

JOURNAL ISLAMIC EDUCATION AND LAW

ISSN: 3090-3823, Pages 193-204

Strategi Manajemen Talenta Dalam Meningkatkan Pendidikan Peserta Didik di Balai House School Al-Aziziyah Desa Trieng Lhoksukon

Andika Saputra

STAI Jamiatut Tarbiyah Lhoksukon kabupaten Aceh Utara

Email: tengkuandika555@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of talent management strategies in efforts to enhance the quality of education among students at Balai House School Al-Aziziyah, located in Trieng Village, Lhoksukon District. Talent management is viewed as a strategic approach to human resource development, focusing on the identification, development, and retention of individuals possessing core competencies in line with each child's evolving potential, particularly in religious knowledge and personal skills. This research adopts a qualitative approach using a case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and document analysis involving educators, students, and the school management team. The findings reveal that the talent management strategies implemented—including the recruitment of qualified educators, continuous professional development programs, and the provision of incentives and recognition—significantly contribute to increased learning motivation, enhanced creativity, and improved academic achievement among students. These results indicate that a structured and sustained application of talent management can foster a conducive and competitive learning environment. This study is expected to serve as a reference for educational institutions in formulating human resource policies oriented toward improving the sacred quality of education within an Islamic framework.

Keywords: Talent Management, Educational Strategy, Students, Quality of Education, Human Resource Development.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi manajemen talenta dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik di Balai House School Al-Aziziyah, Desa Trieng, Kecamatan Lhoksukon. Manajemen talenta dipandang sebagai pendekatan strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia, yang berfokus pada identifikasi, pengembangan, serta retensi individu dengan kompetensi dasar dalam setiap perkembangan potensi anak berdasarkan skill yang di miliki dalam ilmu pengetahuan Agama dan potensi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumentasi terhadap tenaga pendidik, peserta didik, serta pihak manajemen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajemen talenta yang diterapkan—meliputi rekrutmen tenaga pendidik yang kompeten, program pelatihan berkelanjutan, serta pemberian insentif dan penghargaan—berkontribusi secara signifikan terhadap

peningkatan motivasi belajar, pengembangan kreativitas, dan pencapaian akademik peserta didik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan manajemen talenta secara terstruktur dan berkelanjutan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan kompetitif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan yang sakral secara Islami.

Kata Kunci: *Manajemen Talenta, Strategi Pendidikan, Peserta Didik, Mutu Pendidikan, Pengembangan SDM*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama adalah pondasi fitrah manusia dalam menjalankan kehidupan di dunia ini. Akan tetapi, kita sebagai orang tua sering melupakan hal tersebut. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kita lebih sering mengutamakan pendidikan umum dan melupakan pondasi serta fitrah manusia sejak dilahirkan ke dunia ini. Akibatnya, kerap terjadi ketidakadilan dalam pendidikan karena pondasi awal tidak diperhatikan. Pendidikan seharusnya diawali dengan pembentukan akhlak atau karakter anak, agar lebih mudah dalam merealisasikan pendidikan agama secara langsung, baik dalam penyampaian ilmu pengetahuan maupun pengarahan dan bimbingan akidah serta moral (Ainiyah, 2013). Hal inilah yang mendorong peneliti tertarik mengangkat tema ini. Pendidikan pada masa sekarang harus disampaikan kepada peserta didik beserta contoh-contoh nyata yang dapat membuat mereka memahami setiap materi dan gagasan yang diberikan di Balai House School Al-Aziziyah Desa Trieng Lhoksukon.

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, adaptif, dan siap menghadapi tantangan global (Juanda, 2024). Seiring perkembangan zaman dan kompleksitas kebutuhan masyarakat, lembaga pendidikan dituntut tidak hanya menyampaikan materi ajar, tetapi juga membentuk karakter, keterampilan abad 21, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan keyakinan yang kuat pada diri peserta didik agar mereka lebih sabar dalam menjalani aktivitas belajar mengajar demi mencapai tujuan masing-masing. Proses ini tentu membutuhkan perjalanan yang panjang dan tenaga ekstra. Oleh karena itu, setiap orang tua perlu menjaga agar makanan yang diberikan kepada anak-anaknya adalah makanan yang halal. Dengan demikian, sistem pengelolaan pendidikan yang holistik, efektif, dan berkelanjutan dapat terwujud, salah satunya melalui pendekatan manajemen talenta.

Manajemen talenta merupakan strategi organisasi dalam mengelola potensi individu secara sistematis, mulai dari proses identifikasi, perekrutan, pengembangan kompetensi, hingga retensi talenta unggul. Dalam dunia pendidikan, manajemen talenta tidak hanya berfokus pada tenaga pendidik guru atau Gure dalam bahasa Aceh ini termasuk sebagai aset utama dalam proses belajar mengajar yang berlangsung di Balai , tetapi juga pada peserta didik yang memiliki potensi untuk berkembang menjadi pribadi yang kompeten dan produktif. Melalui strategi ini, institusi pendidikan dapat memastikan bahwa setiap individu yang terlibat di

dalamnya ditempatkan sesuai dengan kapasitas, bakat, dan kontribusinya terhadap tujuan lembaga.

Penerapan manajemen talenta di lingkungan Balai dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk dalam merubah pendidikan kearah yang lebih solit dan bagus, setiap harapan yang ada pada anak kita menjadikan kita lebih kuat dan giat dalam berusaha untuk mendapatkan ekonomi dalam mendukung pendidikan anak maka balai pengajian ini membuat aturan seperti seleksi dan rekrutmen guru secara selektif berdasarkan kompetensi dan integritas, penyediaan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan, pemberian insentif berbasis kinerja, serta penciptaan lingkungan kerja yang mendukung kreativitas dan inovasi. Selain itu, peserta didik juga menjadi bagian dari strategi ini, melalui pemetaan potensi, pengembangan program pembinaan bakat, dan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa.

Balai House School Al-Aziziyah, yang berlokasi di Desa Trieng, Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara, merupakan salah satu lembaga pendidikan alternatif yang mengedepankan pendekatan humanistik dan berbasis nilai-nilai lokal dalam praktik pendidikannya. Sekolah ini didirikan dengan semangat untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas, terjangkau, dan relevan dengan kebutuhan sosial masyarakat setempat. Berbeda dengan sekolah konvensional pada umumnya, Balai House School Al-Aziziyah mengusung konsep belajar yang fleksibel, kreatif, dan berpusat pada peserta didik. Dalam kerangka tersebut, pengelolaan talenta baik dari sisi pendidik maupun peserta didik menjadi kunci utama dalam menjalankan proses pendidikan yang bermakna.

Implementasi manajemen talenta di Balai House School Al-Aziziyah dipandang sebagai strategi penting untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Upaya peningkatan kualitas guru melalui pelatihan internal, mentoring, dan model pembelajaran kolaboratif merupakan contoh penerapan manajemen talenta yang dapat memperkuat kualitas pengajaran. pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada minat dan bakat peserta didik menunjukkan bagaimana strategi ini juga mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Namun demikian, hingga saat ini belum banyak penelitian yang secara khusus menyoroti bagaimana strategi manajemen talenta diterapkan dalam konteks sekolah berbasis komunitas seperti Balai House School Al-Aziziyah, serta bagaimana strategi tersebut berdampak terhadap kualitas pendidikan peserta didik. Penelitian ini menjadi penting dalam upaya memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik manajemen pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah alternatif dan berbasis lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi manajemen talenta yang diterapkan di Balai House School Al-Aziziyah serta mengkaji sejauh mana strategi tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan peserta didik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya pengelolaan talenta dalam dunia pendidikan serta menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan sistem manajemen sumber daya manusia yang berorientasi pada mutu dan keberlanjutan.

METODE PENELITIAN

Dalam menyusun artikel ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawanya adalah eksperimen), yaitu peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Hasnunidah, 2017; Sugiyono, 2018).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian pustaka (*library research*). Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Adapun sifat penelitian, penulis menggunakan sifat penelitian deskriptif (mendeskripsikan data). Mendeskripsikan data berarti menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti maupun orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Selain studi pustaka, penelitian ini juga dilengkapi dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan tenaga pendidik, peserta didik, dan pihak manajemen sekolah, serta observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran di lingkungan House School Al-Aziziyah. Dengan demikian, data yang diperoleh lebih kaya, objektif, dan mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang implementasi strategi manajemen talenta dalam meningkatkan pendidikan peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

House School Al-Aziziyah adalah salah satu lembaga pendidikan agama anak yang menekankan pembelajaran secara mendasar, dengan harapan dapat melahirkan generasi cemerlang di masa depan dalam mengarungi bahtera kehidupan. Di lembaga ini diajarkan ilmu-ilmu alat klasik, seperti *nahwu* dan *sharaf*, serta ilmu fiqh, tasawuf, tauhid, dan mantiq. Seluruh pelajaran dasar tersebut disampaikan secara lugas kepada peserta didik untuk mencerminkan minat dan mengembangkan keterampilan (skill) mereka sesuai bidang ilmu pengetahuan yang dimiliki.

Salah satu tempat anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan, menuntut ilmu agama adalah Balai House School Al-Aziziyah. Proses pembelajaran dilakukan secara luring, baik dalam bentuk pengajian berkelompok maupun lingkaran kecil. Kegiatan belajar dimulai pukul 07.30 hingga 08.30, dilanjutkan dengan berbagai aktivitas peserta didik, seperti menghafal atau mengulang pelajaran yang telah dibacakan oleh guru masing-masing. Hal ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta didik, sehingga tercipta proses pembelajaran yang berbasis talenta, baik secara langsung maupun tidak langsung. Setiap anak diwajibkan mengulang kembali pelajaran setelah jam belajar selesai, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih dikuasai.

Dengan sistem tersebut, Balai House School Al-Aziziyah Desa Trieng Lhoksukon mampu menghadirkan strategi manajemen pendidikan yang kuat, baik

dalam penyampaian ilmu maupun dalam proses pengulangan materi. Kajian-kajian yang diperdalam meliputi ilmu nahwu-sharaf, fiqh, tauhid, tasawuf, dan ilmu alat lainnya. Dengan demikian, Balai House School Al-Aziziyah menjadi salah satu tempat yang menumbuhkan talenta pendidikan secara konkret, bermutu, dan berkualitas, baik dari sisi lahiriah maupun batiniah.

Peran ustaz sebagai pendidik di balai berpadu dengan peran orang tua yang mendidik anak ketika pulang ke rumah, sehingga terjadi kesinambungan pendidikan. Secara geografis, Balai House School Al-Aziziyah terletak di sebelah selatan Desa Trieng, dekat dengan Pasar Rakyat Kota Lhoksukon, Aceh Utara. Balai ini telah berdiri sejak tahun 2021 dan hingga kini, setelah berjalan empat tahun, masih aktif menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Menariknya, balai ini telah menjadi tren bagi generasi muda, baik laki-laki maupun perempuan, yang ingin memperdalam ilmu agama. Walaupun ada sebagian masyarakat yang beranggapan bahwa proses belajar di balai tersebut kurang maksimal, justru sistem yang diterapkan membuatnya berbeda dari balai-balai lain. Ciri khas yang menonjol adalah kedisiplinan: disiplin waktu datang dan pulang, disiplin dalam proses belajar, serta kewajiban mengulang pelajaran yang telah diberikan setiap malam harinya. Keunikan lainnya, balai ini tidak mengenal hari libur, kecuali pada bulan suci Ramadan, Hari Raya Idul Fitri, dan Hari Raya Idul Adha. Oleh karena itu, pendidikan anak harus dijadikan prioritas utama dalam setiap keluarga. Dengan demikian, strategi manajemen talenta yang diterapkan akan membentuk keterampilan dan kemampuan anak dalam bidang pendidikan agama Islam, sehingga kelak lahir generasi yang layak dan mampu membangun kesejahteraan masyarakat di masa mendatang.

a. Strategi Manajemen

Sangat diperlukan dalam membentuk talenta peserta didik di setiap lembaga pendidikan baik lembaga pendidika swasta ataupun negeri (T.Hani Handoko) strategi leading secara sederhana untuk mengerakkan setiap pemikiran agar memiliki perubahan. Maka dengan demikian peserta didik akan memperoleh perubahan dalam berfikir untuk menjadi lebih baik di keesokan hari. Strategi manajemen pendidikan dimulai dari perencanaan yang sistematis, yaitu merumuskan visi, misi, tujuan, dan langkah-langkah operasional sekolah berdasarkan analisis konteks internal dan eksternal. Mintzberg (1994) menyatakan bahwa strategi dalam manajemen pendidikan harus berbasis pada pengetahuan, pengalaman, serta pemetaan kondisi lingkungan sekolah, termasuk kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (analisis SWOT).

Dalam strategi manajemen pendidikan, pengorganisasian mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga peserta didik. Struktur organisasi sekolah yang efektif akan mendukung terciptanya komunikasi, kolaborasi, dan kepemimpinan yang kuat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Kasmawati, 2021).

Salah satu pendekatan strategis yang banyak diterapkan dalam sistem manajemen pendidikan adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS memberi otonomi lebih kepada sekolah dalam pengambilan keputusan strategis terkait kurikulum, keuangan, dan pengelolaan SDM secara mandiri di setiap desa baik secara individual ataupun kelompok. Menurut Fidler pendekatan ini memungkinkan

sekolah untuk lebih responsif terhadap kebutuhan lokal dan memberdayakan semua pemangku kepentingan (Patro et al., 2024).

Manajemen pendidikan yang efektif menempatkan SDM sebagai fokus utama strategi. Pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan, pembinaan profesional, dan evaluasi kinerja menjadi kunci. Armstrong (2006) menekankan bahwa manajemen talenta dalam dunia pendidikan harus mencakup identifikasi potensi, pengembangan karier, dan retensi tenaga pendidik berkualitas sebagai aset strategis institusi. Strategi manajemen pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan. Kepemimpinan transformasional di sekolah mendorong partisipasi aktif seluruh anggota organisasi melalui visi bersama, motivasi intrinsik, dan pembinaan hubungan interpersonal yang kuat (Dr. Shaikhah J. Alainati et al., 2023).

b. Talenta

Pengertian Talenta adalah skill yang dimiliki seseorang yang harus di latih dan dikembangkan secara sadar agar memiliki dampak yang lebih baik dalam mengembangkan setiap kualitas pendidikan di masa yang akan datang maka pengaruh talenta ini sangat memberi dampak yang sensitif dalam pengembangan dunia anak-anak maa kami sampi dengan baik bagaimana cara mengasah dan mengembangkan kemampuan nalar dan daya pikir anak dalam pendidikan dengan megunakan manajemen yang tepatlah maka semua yang di inginkan oleh setiap mausia akan memberikan kepada kita keputusan dalam menentukan segala kualitas dan kuantitas yang sedang di miliki oleh setiap anak yang sedang belajar, maka untuk mewujudkan segala keaktifan anak dibutuhkan dukungan yang tepat seperti membiasakan anak bangun di pagi hari (4:00) untuk mandi dan sholat, belajar ini merupakan waktu yang tepat. Selanjutnya anak dibiasakan membaca di kala pagi hari paling kurang 500 kata, bawaklah anak ketempat yang nuasa Islami seperti Masjid dan tempat ceramah Agama dan antar lah anak-anakmu ketempat Balai pengajian agar kelak menjadi manusia yang bijak maka ini segelitir poin tentang mewujudkan talenta anak kearah yang lebih baik. Pendidikan da talenta merupakan upaya untuk mengetahui ke unggulan anak dalam berpendidikan di masa yang akan datang maka setiap kualitas pendidikan akan memberi dampak yang sangat baik lewat talenta berfikir anak di masa yang akan datang, atau talenta bisa juga kita artikan sebagai wadah atau ajang bagi santri dalam menunjukan kebolehannya dalam membaca kitab gundul (Kitab Kuning) seperti acara yang diselenggarakan oleh Kecamatan dan desa di bulan muharram (Gema Muharram) maka lewat ajang ini lah santri membuktikan kebolehannya di depan khalayak rame (masyarakat).

c. Mamfaat Talenta Pendidikan

Dalam setiap usaha yang dilakukan oleh guru Ngaji baik secara lembut dan khasar ini merupakan cara membuat anak lebih giat dan rajin dalam berusaha untuk bisa menjadi lebih unggul di setiap kawannya dalam kelas, maka inilah talenta anak yang sedang di wujudkan oleh seorang tengku untuk bekal anak di masa yang akan datang, cara ini lakukan secara terus menerus sampai anak bisa mandiri dalam memahami ilmu pengetahuan Agama, misalnya cara menyampaikan atau mengajar yang benar, cara berceramah yang memukau semua yang mendegar maka ini di

butuhkan pembiasaan dan skill dasar yang harus di latih sejak dini, dari pribadiannya yang terbukti secara ringkas dan kualitas cara berfikir dengan kuat dan tajam.

Talenta ini termasuk hal yang tidak asing lagi didegar dan dibaca oleh setiap pelaku pendidikan, baik orang pendidikan umum atau pendidikan agama di karenakan talenta ini memang harus di pakek oleh setiap pendidik dalam menyampaikan pendidikan kepada santri baik secara motivasi ataupun dalam bentuk perintah seorang guru kepada muridnya, akan tetapi seyogianya dengan menggunakan manajemen talenta ini peneliti sangat berharap hal-hal yang positif dalam ranah pendidikan akan segera terwujud dengan tenang.

1. Mendorong Pembelajaran yang Personal

Dengan mengenali karakteristik dan talenta peserta didik, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan sesuai dengan gaya belajar siswa (Sutarto). Pembelajaran yang bersifat personal ini dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. Pendidikan masa kini memang harus benar-benar di jaga oleh setiap wali santri agar anak-anak di kemudian hari memiliki talenta yang luar biasa dalam bidang Agama dan Ekonomi yang luas agar terciptanya keluarga yang sakinah mawaddah maka setiap aktifitas yang di lakukan oleh guru Ngaji agar dapat di dukung dengan Ikhlas oleh setiap wali santri masa kini, anak-anak merupakan harta yang terindah Allah berikan kepada setiap manusia agar mampu menjajal kehidupan yang lebih nyaman dan aman dikemudian hari baik secara kualitas pendidikan agama dan umum agar sama-sama di perhatikan demi kepentingan anak dalam melengkapi kebutuhan Rohani dan jasmani yang halal dan baik di kemudian hari maka anjuran belajar dapat ditingkatkan sesuai dengan kualitas pendidikan masa kini di setiap sektor pertahanan dalam melawan aliran-aliran sesat di masa yang akan datang.

2. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Santri yang mendapatkan ruang untuk mengekspresikan dan mengembangkan talentanya akan memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi. Mereka merasa dihargai atas keunikan yang dimiliki, sehingga tercipta iklim belajar yang positif (Direktorat GTK), dalam setiap waktu dan keadaan yang sedang berjalan maka kepercayaan diri anak dalam menyakinkan bahwa dirinya bisa melakukan segala sesuatu yang positif untuk dirinya dan masa depannya selama didunia ini maka akan memberikan dampak yang sangat serius dalam setiap ulahan dan talenta yang di miliki oleh setiap peserta didik supaya kita bisa melakukan maka kita harus nyakin dengan kemampuan kita dan mendukung dengan pengulangan setiap pembahasan yang guru kita berikan setiap pagi dan dalam waktu luang, apabila ini yang dilakuka oleh peserta didik maka talenta cara berfikirnya akan berkembang sesuai dengan perkembangan dan skillnya juga akan terlatih dengan baik.

3. Menunjang Prestasi Akademik dan Non-Akademik

Talenta yang diasah secara sistematis dapat mendorong siswa untuk mencapai prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Kegiatan seperti lomba, proyek kreatif, dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi wadah aktualisasi potensi tersebut (Mulyasa). Berdasarkan ulasan para pakar di atas, dapat dipahami bahwa setiap peserta didik memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Hal

iniilah yang dapat dijadikan sebagai dasar pengelolaan talenta dalam manajemen pendidikan, guna mewujudkan generasi modern yang memahami agama secara jelas sesuai dengan sanad keilmuan *Ahlussunnah wal Jama'ah*.

Baik pendidik maupun peserta didik memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin memahami dan menguasai apa yang sedang dipelajari. Seorang pendidik dituntut memiliki tekad yang kuat untuk memberikan pemahaman yang benar dalam proses pendidikan, sehingga peserta didik mampu mengembangkan keterampilan (skill) dan potensi dirinya dengan baik. Melalui proses ini, setiap ulasan materi dan praktik pendidikan dapat diasimilasikan dengan tajam dan efektif. Dalam setiap aspek kegiatan, santri juga dilibatkan untuk belajar secara mandiri dengan tetap berada dalam pengawasan pendidik. Dengan cara demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh ilmu secara teoritis, tetapi juga membangun kemandirian, tanggung jawab, serta keterampilan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

d. Mempersiapkan Generasi Inovatif

Pengembangan talenta sejak dini dapat membentuk karakter inovatif dan adaptif, yang sangat dibutuhkan di era Revolusi Industri 4.0. Pendidikan yang mendukung pengembangan kreativitas dan problem solving akan melahirkan sumber daya manusia yang kompetitif. Setiap langkah manusia mengukir cerita yang bagus dan buruk secara pandangan manusia biasa maka untuk menghilangkan pemahaman suram ketika anak menuntut ilmu agama agar bias di hilangkan pemahaman tersebut maka lewat talenta yang berinovasi modernlah kita buktikan bersama bahwa anak-anak kita adalah pengukir masa depan yang cemerlang di setiap sector pendidikan Agama baik secara langsung dan tak langsung maka buktinya lewat akhlak anak sehari-hari ini menjadikan pandangan yang indah di masa yang akan datang

e. Menumbuhkan Kemandirian dan Kepemimpinan

Talentanya yang diberdayakan memungkinkan siswa untuk mengambil keputusan, menyelesaikan masalah, dan memimpin dalam situasi tertentu. Hal ini memperkuat kemandirian dan jiwa kepemimpinan yang penting untuk kehidupan pribadi maupun sosial. Maka dalam mewujudkan segala keinginan kita terhadap anak dibutuhkan perjuangan dan pengorbanan yang panjang secara merata baik dalam bidang motivasi dan ekonomi maka harus seimbang dan tepat pada setiap aspek kehidupan anak dalam melewati proses belajar mengajar kesesuaiannya adalah langkah yang paling utama dan spesifik yang dirasakan oleh semua pelajar maka harus benar-benar teliti dalam mendidik anak-anak kita di masa yang akan datang.

Wawancara dengan *Tuha Peut Tgk* Ismail tentang ketegasan dalam mendidik agar legas anak menuruti setiap arahan dan nasehat yang kita sampaikan mau di degar anak dengan baik. Maka langkah pertama adalah menyesuaikan setiap kemampuan anak baik secara langsung maupun tidak langsung, setelah itu berikan pemahaman yang mendasar agar bisa di pahami dengan keadaan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka menunjukkan bahwa penerapan manajemen talenta dan strateginya ini sangat di dukung oleh semua wali santri peserta didik dikarenakan cukup banyak perubahan dalam diri anak dalam sehari-harinya Selama strategi manajemen talenta ini di terapkan bahkan hari ini anak sudah memiliki jati diri yang fleksibel dalam memutuskan suatu perkara dan

peserta didik juga sudah mulai mengetahui jati dirinya lewat skill apa saja mereka miliki, bila kita berfikir sejenak bahwa pendidikan dan manajemen talenta ini tidak berfungsi maka salah besar karena lewat strategi manajemen pendidikan talenta lah hari ini peserta didik bisa mengenal mana skill yang lebih nyata untuk lebih di asah dan di ulang-ulang supaya nantinya memiliki hasil yang maksimal dalam berpendidikan.

Wawancara dengan Pimpinan Balai Pengajian House School Al Aziziyah tentang Strategi yang digunakan dalam mengajarkan anak didiknya di balai tersebut adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan manajemen talenta ini menjadi hal yang sangat baik di awal pertumbuhan peserta didik dikarenakan manajemen ini bisa menunjuki anak kearah yang di inginkan dalam mengembangkan skillnya maka yang kami harapkan disini ilmu pendidikan agama harus bisa di pahami dengan baik dan membekas dalam lingkungan kehidupan sehari-hari, ini merupakan terapan ilmu yang tepat dengan menggunakan manajemen talenta (Pimpinan Balai House School Al-Aziziyah, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Imam Gampong Desa Trieng Matang Ubi, Tgk Rusli AB dalam pengetahuan dan mengalami ini beliau menyampaikan setiap anak atau peserta didik memiliki bakat masing-masing dan kelebihanannya juga baik secara dahir yang di nilai akan tetapi memiliki hakikat tertentu artinya bakat dan skill yang mereka punya kalau benar dan tepat yang membinaanya maka akan lebih baik di kemudian hari bahkan ini cukup jelas dalam hal mewujudkan strategi manajemen talenta anak di bidang agama yang nantinya akan menjadi bekal dasar anak di kemudian hari baik dalam bidang akhlak yang pertama atau dalam bidang ilmu pengetahuan yang di minati oleh peserta didik (AB, 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka memberikan pemahaman kepada kami peneliti dan kita semua yang membaca bahwa manajemen pendidikan talenta ini menjadi hal yang sangat mendasar agar peserta didik ini mengetahui mana yang harus di dalami lagi dalam pembelajaran dan tidak boleh di bawak main-main dalam hal tersebut karena setiap anak membutuhkan skill atau keterampilan yang lebih saat mereka menginjak usia 19 sampai dengan 30 tahun nanti agar segala sesuatu yang ingin di miliki bisa terwujud dengan anaknya kemampuan dalam suatu bidang keahlian, manajemen pendidikan talenta menjawab kini apa yang menjadikan hal yang mendasar bagi kami dalam melakukan pembelajaran di tempat pengajian dan di sekolah di waktu tertentu

ADDIN ZOTERO_ITEM CSL_CITATION {"citationID":"hMoBpu4F","properties":{"formattedCitation":"(Kemendikbudristek, 2022)","plainCitation":"(Kemendikbudristek, 2022)","noteIndex":0},"citationItems":[{"id":1420,"uris":["http://zotero.org/users/15876745/items/R6A4WJAB"],"itemData":{"id":1420,"type":"book","event-place":"Jakarta","publisher":"Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan","publisher-place":"Jakarta","title":"Strategi Transformasi SDM Pendidikan","author":[{"literal":"Kemendikbudristek"}],"issued":{"date-parts":[["2022"]]} } },"schema":"https://github.com/citation-style-language/schema/raw/master/csl-citation.json"} (Kemendikbudristek, 2022)tu (Ismail, 2025).

4. Strategi Pengembangan Talenta di

Pengembangan talenta peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain:

- Melakukan pemetaan minat dan bakat sejak dini melalui observasi, asesmen psikologis, dan konsultasi dengan guru BK.
- Menyediakan ragam kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bidang talenta siswa.
- Mengintegrasikan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran di kelas.
- Melibatkan orang tua dalam proses identifikasi dan pengembangan talenta.
- Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan inovasi.
- Menjawab semua pertanyaan peserta didik dengan baik
- Perhatian yang mendasar terhadap anak.

Talenta merupakan bagian integral dari potensi manusia yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan yang inklusif dan personal. Pengenalan dan pengembangan talenta tidak hanya meningkatkan capaian akademik, tetapi membentuk karakter santri, kreativitas, dan kepemimpinan satri dengan adanya pemahaman yang kuat disertakan usaha yang maksimal dalam mewujudkan pribahasan akhlak yang mendasar lewat talenta pendidikan peerta didik. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan strategi pengembangan talenta dalam kurikulum dan praktik pembelajaran sehari-hari ini menjadi tren bagi kalanga belajar anak masa kini baik di kota dan di desa karena setiap kemauan anak pasti Allah memberi jalan keberhasilan yan sangat cepat disebabkan nilai kesungguhannya menjadi lebih berarti di mata orangtua dan keluarganya sejauh ini manajemen talenta sangat berperan dalam mengembangkan skill dan kecerdasan dalam dalam bidang yang khusus agar nantinya memiliki pilihan anak dalam mengembangkan jati dirinya.

d. Tujuan Talenta Pendidikan

Talenta Pendidikan adalah program dari Kemendikbudristek yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan memanfaatkan sumber daya manusia unggul di bidang pendidikan. Program ini dirancang untuk mendukung transformasi pendidikan nasional melalui pengelolaan talenta yang sistematis dan berkelanjutan. Tujuannya meliputi pengembangan potensi individu dalam dunia pendidikan, pemerataan akses terhadap beasiswa dan pengembangan karier, serta pembangunan ekosistem data yang mendukung pengambilan kebijakan berbasis talenta (Kemendikbudristek, 2022).

Dalam menjadikan talenta sebagai pendidikan tentu saja memiliki tujuan talenta Pendidikan yang sacral

Penyebab Peningkatan Nilai Pendidikan

Pendidikan bisa di capai oleh peserta didik dengan 7 hal di antaranya adalah:

1. Rajin
2. Mengulang Pelajaran setelah sampai di rumah
3. Punya tekad Yang Kuat dalam memperbaiki diri
4. Berbakti kedua orangtua

5. Pajang Waktu dalam Menuntut
6. Memiliki Kemampuan Ekonomi
7. Ta'zim Kepada Guru

Maka Apabila peserta didik memiliki hal ketujuh tersebut akan memberikan kejayaan dalam pendidikan di masa yang akan datang, betapa penting pendidikan bisa ditanyakan pendidikan adalah suatu fitrah manusia dalam mengembangkan setiap pola pikir yang baik dan kemulianya maka fitra yang harus di miliki oleh santri yang sedang menuntut maka akan disebutkan dalam setiap ranah dan perjalanan hayatnya apabila setiap santri benar-benar mau berusaha mengujutkan tujuan talentanya. Oleh setiap Santri (*aneuk Beut*) maka akan menjadikan mereka kuat dalam segala bidang ilmu pengetahuan di kemudian hari terutama dalam podasi berkarakter.

PENUTUP

Strategi manajemen talenta yang diterapkan di Balai House School Al-Aziziyah, Desa Trieng Lhoksukon, menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik. Melalui proses identifikasi potensi individu, pengembangan kompetensi, serta optimalisasi peran pendidik yang profesional, institusi pendidikan ini mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik dan berorientasi pada keunggulan personal. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minat secara optimal, sehingga berdampak signifikan terhadap pencapaian akademik dan pembentukan karakter. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan strategi manajemen talenta dalam konteks pendidikan memiliki kontribusi yang substansial dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- AB, R. (2025, March). *Wawancara dengan Imam Gampong Desa Trieng Matang Ubi tentang Strategi yang Diterapkan*.
- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Dr. Shaikhah J. Alainati, Dr. Nouf S. Almonawer, & Dr. Faisal A. Al-Hammad. (2023). Transformational Leadership in Education: Review of Literature. *The International Journal of Business & Management*. <https://doi.org/10.24940/theijbm/2023/v11/i2/BM2302-016>
- Hasnunidah, N. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Media Akademi.
- Juanda, A. (2024). Membangun Sumber Daya Manusia untuk Masa Depan yang Berkelanjutan. *Amanah Mengabdikan*, 1(1), 35–41.
- Kasmawati, Y. (2021). Kepemimpinan kolaboratif: Sebuah bentuk kepemimpinan untuk sekolah. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 197–207.
- Kemendikbudristek. (2022). *Strategi Transformasi SDM Pendidikan*. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Mintzberg, H. (1994). Patterns in Strategy Formation. *Management Science*, 24(9), 934–948.
- Patro, U. S., Panda, T., & Sahoo, Dr. S. R. (2024). Talent Management in the World of Education. In Dr. S. Das, Dr. M. Akhtar, Mr. S. Gaur, Mrs. S. Ware, Dr. L. A. Gaikwad, Mr. R. Nhawkar, Mr. J. R. S. Wawge, Dr. B. Singh, Dr. S. V. Kumar, Mrs. J. Raju, Mr. I. Fakhra, Mr. S. Kagawade, Dr. P. Madhur, Dr. A. Banerjee, Dr. R. Chakravarty, Ms. S. Kanade, Dr. M. Yasir, Dr. V. Bharara, Dr. Rajam K, ... Mr. G. Mamgain (Eds.), *Futuristic Trends in Management Volume 3 Book 15* (First, pp. 1–6). Iterative International Publisher, Selfypage Developers Pvt Ltd. <https://doi.org/10.58532/V3BHMA15P1CH1>
- Pimpinan Balai House School Al-Aziziyah. (2025). *Wawancara dengan Pimpinan Balai House School Al-Aziziyah Desa Trieng, Lhoksukon, Aceh Utara*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.